

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN AGRESIVITAS ANAK DI SMPN 194 JAKARTA TIMUR

Mirdat Silitonga, Lilies Yulastri, Guspri Devi Artanti

*Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Jakarta*

Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan agresivitas anak pada siswa di SMPN 194 Jakarta Timur. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian seluruh siswa kelas IX SMPN 194 Jakarta Timur dengan sampel sebanyak 35 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui: (1) data berdistribusi normal dan terdapat linieritas regresi antara kedua variable; (2) koefisien korelasi Product Moment sebesar

-0,495 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara pola asuh dengan agresivitas anak. (3) hasil uji determinasi diketahui bahwa pola asuh orang tua berkontribusi terhadap agresivitas anak sebesar 24,24%; dan (4) hasil uji regresi diketahui bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pola asuh akan menyebabkan penurunan agresivitas anak sebesar 0,36 satuan.

Kata kunci: Agresivitas, Pola Asuh Orangtua, Anak

Correlation Between Parenting Style and Children Aggressiveness in 194 Jakarta Junior High School

Abstract

The purpose of the study to determine the relationship between parenting style with children agresiveness in 194 Jakarta Junior High School. The study was conducted in 194 Jakarta Junior High School, for four months, starting from October 2013 - February 2014. Methods research using survey methods with a correlational approach. The population of this research is all students in grade IX with 35 student as sample was taken by using purposive sampling. The resulting regression equation is $Y = 54.08 - 0.36 X$. The results of normality test error count normal distribution with 0.0583 L (L Table 0.150). The results of the linearity test with a linear regression is calculated $F = 1.23$ (F Table 2.28). Hypothesis test results that test the significance of the regression is significant with $F_{count} = 10.70$ (F Table 4.13). The correlation coefficient of Pearson Product Moment generating $r_{xy} = -0.495$. It can be concluded that the correlation coefficient $r_{xy} = -0.495$ is significant. The results of the study and test hypotheses about the relationship, found that there is a negative relationship between parenting style with aggressive students in the 194 Jakarta Junior High School, East Jakarta. The coefficient of determination obtained for 24.48 % which indicates that the aggressiveness of the child is determined by parental upbringing.

Keywords: aggressiveness, parenting parents, children.

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang sangat memprihatinkan adalah aksi-aksi kekerasan baik individual maupun masal sudah merupakan berita harian di media masa, baik media cetak maupun media elektronik. Aksi- aksi kekerasan dapat terjadi di mana saja, seperti di jalan-jalan, di sekolah, bahkan di kompleks perumahan. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dan melukai).

Pada kalangan remaja aksi yang biasa dikenal sebagai tawuran pelajar / masal merupakan hal yang sudah terlalu sering kita saksikan, bahkan cenderung dianggap biasa. Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh remaja-remaja di tingkat SMP. Berdasarkan fakta di atas, hal itulah yang penulis temukan di SMP Negeri 194 bahwa banyak remaja yang sangat agresif terhadap teman sebayanya. Ini terbukti dari keterlibatan siswa dalam tawuran yang terjadi pada hari jumat, 25 Oktober 2013 dan seringnya siswa berkelahi di kelas baik secara fisik ataupun nonfisik.

Bentuk nyata agresivitas yang dilakukan anak-anak / remaja adalah maraknya perkelahian/ tawuran antar pelajar, yang sering membawa korban jiwa, hal yang terjadi pada saat tawuran. Perkelahian merupakan tindak agresivitas dari seorang individu atau kelompok, dimana individu atau kelompok tersebut merasa lebih punya kekuasaan karena dianggap sebagai senior. Agresivitas merupakan salah satu perilaku yang dimanifestasikan dalam bentuk menyerang pihak lain dengan tujuan tertentu. Perilaku agresi dapat berbentuk tindakan fisik atau nonfisik (verbal atau nonverbal), secara langsung atau tidak langsung, secara individual atau kelompok, secara reaktif atau proaktif, dan secara aktif atau pasif

Perilaku agresif muncul diawali dengan adanya niat untuk melakukan agresivitas tersebut yang apabila niat tersebut diperkuat oleh faktor-faktor yang dapat memicu, maka akan terjadilah perilaku Agresi. Sebaliknya, jika niat tersebut tidak ada yang mendukung, maka akan kecil kemungkinan untuk terjadinya perilaku agresif tersebut.

Perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini didasari karena lingkungan merupakan media yang paling dibutuhkan anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Anak akan banyak belajar mengenai nilai dan norma yang berlaku di dalam lingkungannya. Anak sering kali menghabiskan waktunya dengan cara berkumpul dengan teman-teman sebaya. Saat mereka berinteraksi, akan terjadi masukan nilai-nilai baru kedalam diri anak. *Impuls* tersebut dapat berupa nilai positif atau justru negatif. *Impuls* positif terjadi apabila memunculkan pengaruh yang baik ke dalam diri anak setelah ia berinteraksi. *Impuls* negatif terjadi ketika interaksi justru mendatangkan pengaruh yang buruk ke dalam diri anak. Keprihatinan yang muncul akhir- akhir ini adalah meningkatnya kekerasan antar remaja, pelakunya antara lain adalah remaja. Lebih parah lagi, korban kekejaman adalah teman sendiri. Lingkungan mengambil peranan penting dalam perkembangan psikis anak. Remaja seringkali dengan gampang bertindak agresif, misalnya dengan cara memukul, berteriak dan mendorong orang lain sehingga terjatuh dan tersingkir dalam kompetisi, sementara ia akan berhasil mencapai tujuannya. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan memiliki peran yang besar terhadap munculnya agresivitas.

Prasangka seseorang terhadap suatu kelompok tertentu juga dapat menjadi salah satu faktor pemicu tindakan agresivitas seperti tawuran dari masa kemasa, kegiatan (tawuran) ini memang tidak berakhir. Tawuran pelajar sekolah menjadi potret buram dunia pendidikan Indonesia. Pada 2010, terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100% pada 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Pada Januari-Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar (Kompas, edisi Juni 2013, kolom 1 hal 4).

Salah satu faktor penyebabnya adalah rasa bermusuhan yang diwariskan secara turun temurun dari angkatan sebelumnya. Perasaan bermusuhan seperti itu mereka tanamkan untuk membuat marah para juniornya, sehingga remaja yang tadinya tidak memiliki sikap negatif

terhadap kelompok pelajar tertentu tanpa alasan yang jelas mereka saling membenci. Dari kondisi tersebut, terbentuk suatu sikap negatif atau prasangka terhadap kelompok pelajar dari sekolah lain. Sehingga ketika seorang pelajar melihat kelompok pelajar lain yang pernah terlibat dalam suatu pekelahian antar pelajar dengan kelompok atau sekolahnya, maka ia akan beranggapan anak tersebut atau kelompok pelajar itu adalah musuhnya. Dengan kata lain, prasangka dapat memicu terjadinya perilaku agresi pada anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua bertujuan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dan diterima oleh lingkungan masyarakatnya (Hurlock, 1973:134). Pola asuh orang tua sangat sering dikaitkan dengan agresivitas anak. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak. Salah satu peran orang tua adalah mengasuh dan membesarkan anak. Perkembangan psikologis anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua sejak awal. Selama mengasuh anaknya, orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya dan cenderung menggunakan pola asuh tertentu.

Pola asuh yang dipilih orang tua dalam membesarkan anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangatlah besar artinya. Keluarga yang dilandasi kasih sayang sangat penting bagi anak supaya anak dapat mengembangkan tingkah laku sosial yang baik. Bila kasih sayang tersebut tidak ada, maka seringkali anak akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, dan kesulitan ini akan mengakibatkan berbagai macam kelainan tingkah laku sebagai upaya kompensasi dari anak. Sebenarnya, setiap orang tua itu menyayangi anaknya, akan tetapi manifestasi dari rasa sayang itu berbeda-beda dalam penerapannya, perbedaan itu akan nampak dalam pola asuh yang diterapkan. Pengawasan orang tua yang kurang memadai, meliputi rendahnya pengawasan terhadap remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor utama dalam menentukan kenakalan anak. Tetapi pada kenyataannya tidak sedikit pola asuh orang tua yang salah dalam mendidik anak sehingga menyebabkan anak agresif dalam lingkungan bermain (sekolah). Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan agresivitas anak, terkhusus di SMP Negeri 194 Jakarta Timur.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa agresivitas sebagai gejala sosial cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya karena faktor lingkungan sosial, prasangka rasial, tanyangan televisi, kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 194, yang beralamat di Jl. Pendidikan Raya IX, Komplek IKIP, Duren Sawit, Jakarta Timur. Tempat ini dipilih karena peneliti menemukan adanya perilaku agresif di sekolah tersebut, selain itu juga letaknya yang strategis dan tersedianya data yang diperlukan peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dari bulan Oktober 2013 hingga bulan Februari 2014.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam pendekatan penelitian korelasional. Hal ini dikarenakan data dari variabel-variabel penelitian yang dikumpulkan atau didapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada saat sekarang dan penelitian ini tidak memanipulasi atau mengontrol situasi yang terjadi serta mengkorelasikan antara data yang berasal dari variabel X dan variabel Y.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat dan berarti hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan variabel yaitu pola asuh (variabel bebas) dengan agresivitas (variabel terikat).

Dalam penelitian ilmiah diperlukan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian

yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan. Sumber data dalam suatu penelitian disebut dengan populasi. Populasi juga merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai gambaran data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian (Nurul, 2006: 116). Berdasarkan penjelasan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang terdapat di siswa kelas IX SMP 194 Jakarta Timur yang berjumlah 200 orang.

Sampel menurut Arikunto (2006:117) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. *Sampling purposive* dilakukan dengan orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Adapun pertimbangan peneliti menggunakan teknik ini yaitu, peneliti hanya mengambil siswa yang selalu melakukan perilaku agresif melalui pengamatan dan bertanya kepada guru BP (bimbingan dan penyuluhan). Dari pertimbangan tersebut maka jumlah sampel atau responden dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data hasil penelitian berdistribusi normal dan terjadi regresi linier antarvariabel penelitian.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan metode Pearson Product Moment diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar -0.495. Tanda negatif menunjukkan arah bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan negatif.
3. Korelasi signifikan. Hal tersebut diketahui berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $3.271 > t_{tabel}$ 1.70.
4. Hasil uji determinasi diperoleh koefisien determinasi sebesar 24,48% yang berarti bahwa pola asuh orang tua berkontribusi terhadap agresivitas anak sebesar 24,48%. Sementara sisanya sebesar 75,52% disebabkan oleh faktor lain.
5. Hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $=54,08-0,36X$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor/ nilai variabel X (pola asuh orang tua) akan mengakibatkan penurunan angka/ skor variabel Y (agresivitas) sebesar pada konstanta 54,08.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh dengan agresivitas. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua maka akan menurun atau sedikit agresivitas anak, Dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,495. Orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya dengan memberikan penghargaan, penilaian yang wajar sebagai dorongan moral dan intensif yang berupa perhatian, cara berkomunikasi, disiplin dan perawatan anak oleh orang tua baik secara jasmani maupun rohani.

Untuk tenaga pengajar agar selalu memahami dan memperhatikan perkembangan perilaku siswa/nya di sekolah, sehingga akan mempermudah untuk membimbing dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak didiknya, karena hal ini penting untuk membantu siswa dalam memahami dan mengenal dirinya. Untuk siswa dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik agar dapat berperilaku positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta
- Baumrind, Diana B. 1995. *Parenting Stylish*, Michigan, American Psychological Association
- Berkowitz, Leonard. 2000. *Agresivitas: Sebab dan Akibatnya*. Jakarta: Pustaka Binaan Pressindo.
- Breakwell, Glynis M. 1998. *Coping with Aggressive Behaviour: Mengatasi Perilaku Agresivitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djaali dan Pudji Muljono, 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Markum. 2002. *Anamnesis dan Pemeriksaan Fisis*. Jakarta. Internal.
- Nash I. 1978. *Development Psychology. A Psychological Approach, second edition*. (New Jersey: Prentice Hall.
- Pratiwi, Ratih Putri. *Perilaku Meniru Anak Terhadap Tanyangan Kekerasan di Televisi sebagai Sebuah Masalah Sosial*. <http://mitrariset.blogspot.com/2008/10/jurnal-psikologi-ugm.html>.
- Shochip, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua, untuk membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tarmudji, 2002. Tarsis. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan. "Hubungan Pola asuh dengan Agresivitas remaja"*
- Taufik. 2003. *Prasangka Sosial dan Kecenderungan Agresivitas Pada Etnis Madura dengan Latar Belakang Pengalaman yang Berbeda*, Jurnal Psikodinamik.
- Keputusan Gubernur DIY No. 370/KEP/2012 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Keputusan Gubernur DIY No. 279/KEP/2013 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Mevellec, Pierre. 2009. *Cost Systems Design*. Hampshire: Palgrave Macmillan. Nurhad
- Muljani. A. 2011. *Dilema Kebijakan Pendanaan Pendidikan*. Jakarta: Nurhadi Center.